

**KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN PAMONA
KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO**

**Contribution of Women Farmers to Rice Farming Income in Pamona Village
Pamona Puselemba District Poso Regency**

Stevi Nofri Aditianingsi Salua^{1,)}, Made Antara^{2,)}, Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: steviepi98@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, ulliechansa@gmail.com.

ABSTRAK

Wanita atau ibu rumah tangga di Kelurahan Pamona pada umumnya adalah petani padi sawah, di sela-sela dalam mengurus rumah tangga wanita juga aktif dalam berusaha tani padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah dan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Metode penentuan responden yang digunakan yaitu (metode sempel acak sederhana), dengan jumlah responden sebanyak 36 orang yakni wanita yang lebih cenderung bekerja dalam usahatani padi sawah. Analisis yang digunakan yaitu Analisis pendapatan Usahatani dan Kontribusi Wanita Tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi beras yang diperoleh sebesar 2.678 kg/ ha, biaya variabel sebesar Rp. 11.246.864/ha, biaya tetap sebesar Rp. 472.508/ha, sedangkan penerimaan sebesar Rp. 22.455.357/ha, dan pendapatan usahatani padi sawah diperoleh sebesar Rp. 11.477.132/ha. Hasil kontribusi wanita tani yaitu sebesar 28,90% dengan waktu kerja wanita sebesar 86,97 HOK/ha, dengan rata-rata kontribusi terhadap pendapatan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 3.316.891 dan pekerjaan yang dilakukan yaitu pencabutan bibit, penanaman, penyiangan, panen dan pasca panen.

Kata Kunci : Kontribusi, Wanita Tani, Pendapatan.

ABSTRACT

Women or housewives in Pamona Village in general are rice paddy farmers, in between taking care of the household women are also active in rice paddy farming. This study aims to determine the amount of paddy rice farming income and the contribution of working time of women farmers to the income of paddy rice farming. The method of determining the respondents used is (simple random sampling method), with the number of respondents as many as 36 people, namely women who are more likely to work in paddy rice farming. The analysis used is the analysis of farm income and the contribution of women farmers. The results showed that rice production obtained amounted to 2,678 kg/ha, variable costs amounted to Rp. 11,246,864/ha, fixed costs amounted to Rp. 472,508/ha, while revenue amounted to Rp. 22,455,357/ha, and rice paddy farming income obtained amounted to Rp. 11,477,132/ha. The results of the contribution of farm women amounted to 28.90% with women's work time of 86.97 HOK / ha, with an average contribution to the income of paddy rice farming amounting to Rp. 3,316,891 and the work done is pulling seedlings, planting, weeding, harvesting and post-harvest.

Keywords : Contribution, Women Farmers, Income.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga petani, sehingga dalam pengelolaannya melibatkan seluruh sumber daya yang ada dalam keluarga, termasuk perempuan. Perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan, budidaya tanaman, pengelolaan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 20213).

Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil beras di Indonesia, dengan produksi rata-rata tahun 2018-2020 sebesar 496.160,06 ton/tahun. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun, angka di atas merupakan salah satu penyumbang pemenuhan untuk masyarakat Sulawesi Tengah.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di provinsi Sulawesi Tengah.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	221.272	1.086.144	4,90
2017	203.918	1.001.949	4,91
2018	201.279	926.978	4,60
2019	186.100	844.904	4,58
2020	178.067	792.249	4,42

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Tabel 1 menunjukkan Luas Panen padi sawah di Sulawesi Tengah pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dimana, produksi terbesar pada tahun 2016 yakni 1.086.14 ton dengan luas panen 221.272 ha. Meskipun Luas Panen, Produksi dan Produktivitas menurun dari tahun 2017 sampai 2020 angka tersebut merupakan salah satu penyumbang pemenuhan untuk kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah. Penyebab menurunnya Luas Panen, Produksi dan Produktivitas pada tahun 2017 sampai 2020 diperkirakan akibat keterlambatan masa tanam akibat kemarau panjang pada tahun 2017 lalu.

Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. Wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif), memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas peran domestik dan juga berperan didalam kegiatan produktif

yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif (Komariyah, 2003).

Peran dan kontribusi wanita di sektor pertanian menyangkut kegiatan menanam, menyiang/memelihara, memanen, pasca panen, dan memasarkan hasil (Elizabeth, 2015). Kontribusi wanita tani yang tinggi dalam proses produksi, perlu diikuti dengan pemberian teknologi tepat guna untuk mengurangi beban kerjanya, agar perannya sebagai ibu rumah tangga tidak terbengkalai. (Astuti *et al.*, 2011) menambahkan bahwa peranan wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Hal tersebut disebabkan pembagian kerja antara laki-laki dan wanita dalam usahatani tanaman pangan sangat jelas terlihat, umumnya laki-laki bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu. Oleh karena itu, wanita harus diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh akses terhadap lahan dan sumber daya yang lain seperti kredit, teknologi dan pengetahuan (Mulyaningsih *et al.*, 2018)

Kecamatan Pamona Puselemba mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani salah satunya adalah petani padi sawah. Selain menggarap lahan pertanian miliknya sendiri, bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan milik orang lain dengan upah yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Pangan di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Usahatani	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Padi Sawah	146,53	14	10,46
Jagung	9,5	10	9
Kedelai	105	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Kelurahan pamona merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pamona Puselemba yang memproduksi dan mengusahakan Padi Sawah

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan Kelurahan Pamona merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pamona Puselemba yang memiliki luas lahan sawah yakni 457ha.

Wanita atau ibu rumah tangga di Kelurahan Pamona pada umumnya adalah petani padi sawah, di sela-sela dalam mengurus rumah tangga, wanita juga ikut aktif dalam berusahatani padi sawah, dengan tujuan untuk menambah pendapatan usahatani padi sawah adapun berbagai kegiatan - kegiatan yang dapat dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah yaitu penanaman, pemeliharaan, penyiangan dan pengeringan.

Usahatani padi sawah merupakan pendapatan utama masyarakat petani di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso dalam memperoleh penghasilan, sehingga kebanyakan dari istri-istri petani tersebut yang ikut berkontribusi dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Curahan tenaga kerja yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah, tidak sebanyak curahan tenaga kerja pria. Wanita memiliki waktu kerja yang berbedabeda. Pola kerja wanita tani di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah dimulai dari pagi sampai siang hari dan ada juga yang sampai sore hari. Kontribusi yang dilakukan oleh wanita inilah yang menarik peneliti untuk meneliti, bagaimana wanita tani dalam membagi waktunya untuk berusaha tani dan seberapa besar kontribusi wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso dan besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso pada bulan Agustus-September 2022.

Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mewawancarai wanita tani yang cenderung bekerja dalam usahatani padi sawah sebanyak 36 orang sehingga dengan demikian dapat diperoleh hasil yang cukup akurat dan representative sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Quistionare*) sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS beserta instansi lainnya) dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mengetahui kontribusi wanita terhadap pendapatan usahatani padi sawah di kelurahan pamona dirumuskan dalam bentuk matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendaptan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)(Rp)

TC = Total Biaya (Total cost) (Rp)

Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut :

Menghitung penerimaan dan total biaya dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \quad TC = FC + VC$$

Keterangan :

Q = Jumlah Produksi Beras

P = Harga Beras

FC = Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah

VC = Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi wanita tani terhadap pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{\text{Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani}}{\text{Total Waktu Kerja Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi (%)

HOKw = Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani (HOK)

HOKk = Total Waktu Kerja Keseluruhan (HOK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi penelitian keadaan geografi lokasi penelitian.

Kelurahan pamona adalah salah satu Kelurahan di Wilayah Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah 20.000 ha dengan luas wilayah tersebut Kelurahan Pamona terdiri dari 10 RW dan 30 RT. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Pamona sebagai berikut

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Petirodongi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Poso.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Poso.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buyumpondoli.

Keadaan Penduduk Lokasi penelitian.

Jumlah penduduk merupakan sumberdaya yang diperlukan dalam melancarkan kegiatan pembagunan pertanian seperti kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian dan berperan dalam pembangunan wilayah yang ditempati. Jumlah penduduk kelurahan pamona yang tercatat dalam monografi Kelurahan Tahun 2022 yaitu sebesar 5.124 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.677 orang dan perempuan 2.447 orang dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.306 KK.

Luas Lahan Responden.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa luas lahan garapan responden berada di luas lahan 0,5-0,65 Ha, ini terlihat dibuktikan bahwa ada 16 orang dengan persentase sebesar 44,44% responden, yang menggarap lahan 0,70-0,90 Ha berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 27,78%, dan yang menggarap lahan 0,93-1,5 Ha ada berjumlah 10 orang dengan presentase 27,78%.

Penggunaan Benih.

Berdasarkan hasil penelitian benih yang digunakan oleh petani responden adalah benih lokal yang diperoleh sendiri oleh petani. Rata-rata penggunaan benih oleh petani responden adalah 2.605 kg/27,43 ha dengan harga benih Rp. 4000/ kg.

Tabel 4. Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 0,65	16	44,44
2	0,70 – 0,90	10	27,78
3	0,93 – 1,5	10	27,78

Penggunaan Pupuk

Kebutuhan pupuk bagi pertumbuhan tanaman padi sawah meliputi pupuk urea dan ponska. Hasil penelitian (Rizan Harun, 2013) mengatakan kombinasi pupuk urea dan ponska yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil padi sawah inpari 13 adalah parameter jumlah anakan dan jumlah anakan produktif dengan perlakuan P2 (urea 300 kg/ha + ponska 225 kg/ha. Penggunaan pupuk menjadi salah satu masalah yang kini dihadapi petani padi sawah di kelurahan pamona dengan harga yang cukup mahal membuat petani tidak efisien dalam pengaplikasiannya, sehingga membuat pertumbuhan padi kurang maksimal. Jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden adalah urea dengan rata-rata sebanyak 147,7 kg/ 1 ha, ponska dengan jumlah rata-rata 74,4 kg/ 1 Ha, harga pupuk urea dengan rata-rata Rp. 2.800, dan pupuk ponska dengan rata-rata Rp. 5.700

Penggunaan Pestisida.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian penggunaan insektisida dan herbisida bertujuan untuk mengedalikan berbagai gulma dan hama yang menyerang tanaman padi sawah. Umumnya hama yang menyerang tanaman padi sawah di kelurahan pamona yakni hama jenis keong yang merusak anak padi dan akar padi sehingga menyebabkan produksi padi sawah menurun. Petani responden melakukan penyeprotan hama dan gulma sebanyak satu kali. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Pamona rata-rata biaya untuk penggunaan pestisida sebesar Rp. 516.666/ 1 ha dengan penggunaan pestisida insektisida yaitu dengan rata-rata jumlah harga Rp. 97.916, sedangkan untuk pestisida jenis herbisida dengan rata-rata jumlah harga Rp. 272.777.

Penggunaan Tenaga Kerja.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam faktor produksi dalam upaya memaksimalkan

usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani padi sawah di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenaga dalam keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 85,08 HOK/ 1 Ha dengan tingkat upah sebesar Rp 100.000/HOK.

Biaya Produksi.

Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi terbagi dalam dua bagian yaitu biaya variabel (*Variable Cos*) dan biaya tetap (*Fixed Cost*). Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 11.757.390/1 Ha.

Biaya Tetap.

Biaya tetap yang harus dikeluarkan petani padi sawah di Kelurahan Pamona yaitu pajak lahan dengan rata-rata sebesar Rp. 92.261/ 1 Ha, dan nilai penyusutan dengan rata-rata sebesar Rp. 380.247/1 Ha, dengan total Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani padi sawah adalah sebesar Rp. 472.508/ 1 Ha.

Biaya Variabel.

Biaya variabel pada usahatani padi sawah di Kelurahan Pamona yaitu benih dengan rata-rata sebesar Rp. 413.491/1 Ha, pupuk dengan rata-rata sebesar Rp. 834.325/1 Ha, pestisida dengan rata-rata sebesar Rp. 566.230/1 Ha, tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp. 12.317.460/1 Ha, sewa traktor dengan rata-rata sebesar Rp. 2.721.230/ 1 Ha, upah gilingan dengan rata-rata sebesar Rp. 2.325.000/ 1 Ha, sewa jonder dengan rata-rata sebesar Rp. 2.097.221/ 1 Ha dengan total rata-rata biaya variabel petani padi sawah di Kelurahan pamona sebesar Rp. 11.246.864/ 1 Ha.

Penerimaan Usahatani.

Hasil penelitian yang diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba sebesar 2.578 kg/ 1 Ha dengan harga Rp. 9.000/ kg. sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh responden padi sawah di Kelurahan Pamona sebesar Rp. 22.455.357 / 1 Ha.

Pendapatan Usahatani.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dari hasil produksi usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.477.132/ 1 Ha.

Curahan Kerja Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Curahan waktu kerja tergantung pada status pekerjaan yang dilakukan. Ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006). Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan atau diberikan oleh responden terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kontribusi wanita tani yang berupa alokasi waktu dalam usahatani adalah merupakan keterlibatan wanita tani dalam hal ini istri dari petani untuk meningkatkan produksi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian curahan waktu kerja yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada tahapan kegiatan curahan waktu menurut tahapan kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata Curahan Kerja Wanita Tani Pada Aktivitas dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pamona.

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja(HOK)/0,7 Ha	Curahan Waktu Kerja(HOK)/1 Ha	Kontribusi Waktu Kerja (%)
1.	Pencabutan bibit	11,47	16,38	18,83%
2.	Penanaman	11,46	16,37	18,82%
3.	Penyiangan	8,49	12,12	13,93%
4.	Pemanenan	5,11	7,3	08,39%
5.	Pasca Panen	24,36	34,8	40,01%

Sumber: Data setelah diolah, 2022.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa ada 5 jenis kegiatan yang dilakukan wanita tani pada usahatani padi sawah yang mana jenis kegiatan usahatannya yaitu pencabutan bibit dengan curahan waktu kerja sebesar 16,38 HOK/1 Ha, penanaman dengan curahan waktu kerja sebesar 716,37 HOK/1 Ha, penyiangan

dengan curahan waktu kerja sebesar 12,12 HOK/1 Ha, pemanenan curahan waktu kerja sebesar 7,3 HOK/1 Ha dan pasca panen sebesar 34,8 HOK/1 Ha. Sehingga lama kerja responden wanita tani di Kelurahan Pamona untuk usahatani padi sawah curahan waktu kerja rata-rata sebesar 17,39 HOK/1 Ha.

Tabel 6. Rata-Rata Kontribusi Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pamona.

Uraian	Waktu Kerja(HOK)/0,7 Ha	Waktu Kerja(HOK) /1 Ha	Kontribusi Waktu Kerja(%) /0,7 Ha dan 1 Ha
Waktu Kerja (HOK)			
A. -wanita tani (istri)	60,88	86,97	
B. -suami	92,09	131,55	
C. Jumlah HOK (A+B)	152,97	218,52	
D. Waktu kerja tenaga kerja luar keluarga	59,56	85,08	
E. Total HOK keseluruhan (C+D)	210,64	300,9	
F. Kontribusi kerja wanita tani (A/E) x 100%			28,90%

Sumber: Data setelah diolah, 2022.

Tabel 6 terlihat bahwa kontribusi kontribusi waktu kerja yang diberikan dari setiap anggota keluarga yang ikut dalam kegiatan kerja produktif menunjukkan bahwa sumbangan waktu kerja wanita tani padi sawah sebesar 28,90% yang diperoleh dari waktu kerja arata-rata wanita tani sebesar 86,97 HOK/1Ha dibagi dengan total HOK keseluruhan sebesar 300,9 HOK/1 Ha dikali dengan 100% dimana pendapatan usahatani yang diperoleh sebesar Rp. 8.003.993/0,7 Ha atau sama dengan Rp. 11.477.132 dengan total rata-rata pendapatan wanita tani yaitu sebesar Rp. 3.316.891/1Ha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu kerja wanita tani yang diberikan anggota keluarga sangat kecil. tenaga kerja

pria dan luar keluarga lebih tinggi dari tenaga kerja luar keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ane Maria dkk, 2020) dimana besar curahan tenaga kerja wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Noelbaki yaitu 11,79 HOK/responden wanita tani dengan total curahan tenaga kerja responden wanita tani sebesar 542,28 HOK/musim tanam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita tani dalam mencurahkan waktu kerjanya pada usahatani padi sawah rendah karena tidak semua tahapan dalam kegiatan usahatani padi sawah diikuti oleh wanita tani sehingga wanita tani lebih terfokus pada kegiatan domestik pekerjaan rumah tangga.

Kontribusi merupakan sumbangsasi atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu, kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Curahan waktu kerja merupakan proposi waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian terhadap total waktu angkatan kerja (Sunadji, 2015).

Besarnya kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani merupakan sumbangsasi partisipasi dan curahan kerja wanita tani terhadap kegiatan usahatani tersebut yang meliputi proses pencabutan bibit, penanaman, penyiangan, dan panen. Dalam hal ini usahatani yang dilakukan membutuhkan tenaga kerja karena menunjang pekerjaan petani dalam melakukan setiap kegiatan usahatani mereka dengan memberikan upah kepada tenaga kerja tersebut (Astina, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan dari penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan pendapatan usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam, maka diperoleh produksi sebesar 2.578 kg/Ha, biaya variabel sebesar Rp. 11.246.864/Ha, biaya tetap sebesar Rp. 472.508/Ha, sedangkan penerimaan sebesar Rp. 22.455.357/Ha

dan pendapatan usahatani padi sawah diperoleh sebesar Rp. 11.477.132/Ha.

2. Kontribusi curahan kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah sebesar 28,90% dengan HOK sebesar 86,97/Ha dengan rata-rata kontribusi terhadap pendapatan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 3.316.891/Ha diperoleh dari 5 kegiatan yaitu pencabutan bibit, penanaman, penyiangan, panen dan pasca panen.

Saran.

Melihat kondisi penelitian ini perlu adanya bimbingan dan arahan dari pemerintah daerah khususnya untuk wanita tani, karena dengan adanya bimbingan dapat menambah wawasan kepada wanita tani serta dapat membuka wawasan kepada wanita tani. Pemerintah juga diharapkan lebih memerhatikan kesejahteraan petani dengan berbagai kebijakan seperti menjamin pendistribusian pupuk dan benih dengan harga yang stabil sehingga tidak menyulitkan petani dalam memperoleh pupuk dan benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina., 2003. *Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusi Terhadap Rumah Tangga Pada Pembuatan Gula Aren Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, Palu.
- Ane Maria, Johanna Suek, I Wayan Nampa, 2020. *Kontibusi Nilai Curahan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang*. Vol. 3 No. 2 October 2020. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
- Astuti, U. P., Makruf, E., Pengkajian, B.,Pertanian, T., & Seluma, K. (2011). Analisis Peran Wanita dalam Rumah Tangga Petani Mendukung Keberhasilan Program SLPTT-PUAP di Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. 2,1-10
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2021 : Sulawesi Tengah
- Elizabeth, R. (2015). Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1), 59-68.
- Harun, R. (2013). Sistem tanam jajar legowo dengan kombinasi dosis pupuk phonska dan urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 13. *Skripsi*, 1(613410080).
- Komariyah, 2003. *Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan. Desa Wonorego, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. ITB. Bandung .
- Nurmanaf, A.R. (2006). Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA* Vol. 8 No.3 November 2008.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A.V.S.,& Sadono, D. (2018). Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145-158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Sunadji. 2015. *Kontribusi Wanita Tani Dalam Rumah Tangga*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta .
- Yuwono, 2013. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: UI Press.